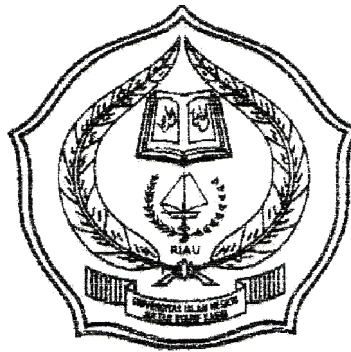


**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN
KURIKULUM DI MTS NURUL BILAD KECAMATAN
RIMBA MELINTANG KABUPATEN
ROKAN HILIR**



Oleh

**NUR ASIAH
NIM. 10613003278**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN
KURIKULUM DI MTS NURUL BILAD KECAMATAN
RIMBA MELINTANG KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NUR ASIAH

NIM. 10613003278

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peranan Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*, yang ditulis oleh Nur Asiah NIM. 10613003278 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Shafar 1432 H

20 Januari 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dra. Hj. Andi Murniati, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peranan Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*, yang ditulis oleh Nur Asiah NIM. 10613003278 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Rajab 1432 H/17 Juni 2011 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 15 Rajab 1431 H
17 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Tuti Adriani, S.Ag.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peranan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum Di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.”

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

7. Ibu Zaitun, M. Ag. selaku Penasehat Akademis yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan hingga selesai studi dan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Andi Murniati, M. Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
9. Bapak Suhaimi, S.Pd.I. selaku Kepala MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, 2011

Peneliti

Nur Asiah

ABSTRAK

Nur Asiah (2010) Peranan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum Di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

NIM : 10613003278

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rohil. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad kecamatan rimba melintang kabupaten Rohil dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kabupaten Rohil. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu : 1. Wawancara, 2. Observasi, 3. Dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tergolong “Baik” karena berada antara persentase 76% - 100%. Faktor-faktor yang mendukung peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum adalah: (1) adalah faktor pengetahuan kepala madrasah, yaitu telah lama menjadi guru, telah lama kepala madrasah, dan aktif dalam mengikuti penataran dan seminar. (2) faktor dukungan guru, yaitu adanya kegiatan seminar atau kegiatan penataran yang dilakukan para guru sebagai penambahan wawasan dalam mengembangkan kurikulum, diharapkan dapat ditingkatkan lagi. (3) faktor siswa, yaitu dukungan berupa memberikan komentar terhadap cara mengajar guru agar menyesuaikan dengan kemampuan mereka. Sedangkan faktor penghambat peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum adalah kurangnya dana yang tersedia, sehingga manajemen kurikulum belum dapat berjalan dengan baik.

ملخص

نور أسياه (2010): دور مدير المدرسة في إدارة المنهج الدراسي بالمدرسة الثانوية نور البلاد مركز ريمبا ميلينتانغ مركز روكان هيلير.

رقم دفتر القيد : 10613003278

رموز المسألة في هذا البحث طيف كان دور مدير المدرسة في إدارة المنهج الدراسي بالمنهج الدراسي بالمدرسة الثانوية نور البلاد مركز ريمبا ميلينتانغ مركز روكان هيلير وما هي العوامل التي تؤثرها. ولنيل البيانات لمطلوبة في هذا البحث استخدمت الباحثة طريقتين هما: المقابلة و التوثيق.

وتستنبط هذه الدراسة من نتائجها أن دور مدير المدرسة في إدارة المنهج الدراسي بالمدرسة الثانوية نور البلاد مركز ريمبا ميلينتانغ مركز روكان هيلير على المستوى "جيد" لأن النسبة كانت بين 76 في المائة-100 في المائة. وبينما العوامل التي تؤثر دور مدير المدرسة في إدارة المنهج الدراسي منها قلة معارف المدرسين عن إدارة المنهج الدراسي لذلك يوجد بعض المدرسين لايتناسب منهجهم بما قد قرره المدرسة. لا يتشارك المدرسون في إدارة المنهج الدراسي. وأنها بأسباب منها قلة الفرصة لدي المدرسين، قلة الأجر، إما من بين المدرسين أو مدير المدرسة ما يقوم كثيرا في إدارة المنهج الدراسي. ثم قلة المالية الموجودة.

ABSTRACT

Nur Asiah (2010): The Role of Principal in Curriculum Management at MTs Nurul Bilad District Of Rimba Melintang Rokan Hilir Regency

Registered number : 10613003278

The formulation of study is how the role of principal in curriculum management at MTs Nurul Bilad district of Rimba Melintang Rokan Hilir regency and what the factors influence it. To get the data needed in this research the writer used two techniques, namely: 1. Interview, 2. Documentation.

In processing quantitative data the writer uses the following formula: curriculum management at MTs Nurul Bilad district of Rimba Melintang Rokan Hilir regency is categorized “good” because the percentage is in the range of 76%-100%. As for the factors influence it namely, the lack of teachers’ knowledge about curriculum management, so that some teachers don’t teach using the curriculum specified. The teachers has not participated much in learning process, it happened because the less of teachers’ opportunity, the less of their salary, among teachers or with the principal which takes role in curriculum management more. And the lack of financial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Konsep Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Konsep Operasional	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subyek dan Obyek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	34
A. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Bilad	34
B. Penyajian Data	41
C. Analisis Data	52
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV. 1 Keadaan Guru MTs Keadaan Guru MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir	37
2. Tabel. IV. 2. Keadaan Siswa MTs Keadaan Guru MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir	38
3. Tabel. IV. 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs Keadaan Guru MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir	39
4. Tabel.IV. 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Peranan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan bukan saja dituntut dari pandangan mental dan sifat-sifat pribadi yang baik, tetapi juga *technical and professional training* yang berlangsung secara terus menerus. Sehubungan dengan itu kedudukan pemimpin madrasah adalah seorang yang memegang peran Key (*key position*) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang salah satunya untuk meningkatkan personal dan professional guru-guru yang dipimpinnya serta peranannya dalam kurikulum yang nantinya dikembangkan oleh guru-guru madrasah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami pula langkah-langkah pokok organisasi manajemen. Henri Fayol mengemukakan bahwa tugas pokok kepala sekolah itu terdiri atas: merencanakan (*to plan*), mengorganisasikan (*to organizer*), menggerakkan (*to command*), mengkoordinasikan (*to coordinate*), mengendalikan (*to control*).¹

Sedangkan Luther Gulick mengemukakan ada tujuh tugas kepala sekolah antara lain: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgetting*.²

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan harus bisa mengatur semua hal-hal dalam manajemen pendidikan khususnya dalam manajemen kurikulum yang meliputi semua kegiatan yang dapat melancarkan proses belajar mengajar. Semua peraturan dan pengaturan mengenai murid agar dapat belajar dengan

¹ Suryo Subroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. h. 9

² Moh Rifa'i, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Jamimarrs, 1986, h. 61

tenang dan juga guru-gurunya dapat mengajar secara teratur, tenang dan tertib pula. Penggunaan alat pelajaran yang efektif dan efisien, penggunaan waktu untuk belajar, untuk rekreasi, kegiatan ekstrakurikuler, untuk ulangan, ujian dan sebagainya. Semua itu bertujuan langsung kepada proses belajar mengajar yang merupakan bagian dari kurikulum.

Oleh sebab itu, dalam lembaga pendidikan kepala madrasah harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan berperan dalam mengelola pendidikan khususnya peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum pendidikan. MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kurikulum gabungan yakni kurikulum pendidikan agama dan kurikulum pendidikan umum. Namun dari kurikulum gabungan tersebut, di MTs Nurul Bilad masih terdapat kurangnya peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum. Akibat dari kurangnya peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di Mts Nurul Bilad, maka terlihat kepala sekolah belum memberikan bimbingan kepada guru untuk membuat silabus dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan alat peraga pada waktu pelajaran praktek, kurangnya kreatifitas guru dalam mewujudkan kegiatan siswa di dalam dan di luar kelas/madrasah yaitu kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan korikuler tidak semuanya kegiatan itu terlaksana, seperti pengadaan OSIS, TU, Perpustakaan madrasah, koperasi madrasah, serta program bimbingan dan penyuluhan. Begitu juga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang belum tersedia seperti, pramuka madrasah dan UKS.

Dari kondisi yang ada di lapangan di atas, peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum sangat dibutuhkan agar dapat mengatasi masalah tersebut. Dalam lembaga pendidikan kepala madrasah harus memperhatikan tugas guru dan juga

memperhatikan kegiatan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai kurikulum pendidikan yang lebih kondusif serta tercapai tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, terlihat gejala-gejala yaitu sebagai berikut:

1. Kepala madrasah belum mempersiapkan alat peraga untuk pelajaran praktek.
2. Kepala madrasah belum membimbing guru dalam pembuatan satuan pelajaran (silabus).
3. Kepala madrasah belum memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada guru dalam mengatasi masalah siswa.
4. Kepala madrasah belum sepenuhnya membagi tugas guru dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikler.

Berdasarkan dari gejala-gejala diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peranan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kasalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang.³ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 854

2. Peranan kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas/peran untuk memimpin madrasah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau dimana terjadinya proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.⁴
3. Manajemen kurikulum bisa disebutkan dengan proses pengelolaan kurikulum, pengaturan, dan juga pengorganisasian untuk mencapai tujuan. Proses melaksanakan keputusan secara umum yang telah diambil sebelumnya baik oleh organisasi itu maupun oleh pihak lain.⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis menemukan beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu, sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah belum mengadakan bimbingan kepada guru untuk membuat silabus dalam proses pembelajaran.
- b. Terdapat sejumlah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad.
- c. Perencanaan kepala madrasah dalam kurikulum di MTs Nurul Bilad belum terencana dengan baik.
- d. Implementasi peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad belum terlaksana dengan baik.

⁴ Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Mutiara Sumber Wijai, 1996, h. 94

⁵ Mulyana, *Menejadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h.. 256

- e. Pengevaluasian kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad belum terlaksana dengan baik.

2. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan penulis untuk meneliti permasalahan yang begitu banyak seperti yang telah diungkapkan pada identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada peranan kepala Madrasah dalam manajemen kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rohil.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad kecamatan rimba melintang kabupaten Rohil?
- b. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kabupaten Rohil?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rohil.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kabupaten Rohil.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di madrasah.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam bidang manajemen pendidikan di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
- c. Memperkaya wawasan keilmuan penulis tentang peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di madrasah dan penelitian ini berguna sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN SUSKA RIAU.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai motor penggerak terhadap semua yang ada di bawah kendalinya untuk dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Menurut Ngalim dan Sutadji Djojopranoto, dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau dimana terjadinya proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.¹

Dengan demikian kepala sekolah dapat diartikan sebagai salah seorang pemimpin atau orang yang memberi motivasi, semangat untuk meningkatkan kemampuan dan penentu arah kebijakan sekolah, agar para guru merasa terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan rasa ikhlas dan merasa ikut serta dalam suatu kegiatan, sehingga tujuan madrasah dapat dengan mudah tercapai.

Untuk itu, kepala sekolah sebagai administrator harus bisa melaksanakan fungsinya dengan baik dan didukungnya sarana prasarana, materi dan menimbulkan kesadaran pada yang didik/dipimpin itu, bahwa ia mempunyai kesanggupan dan kelebihan dalam bidang tertentu, dan menimbulkan kepercayaan pada dirinya sendiri sehingga dapat mengembangkan kesanggupan dan

¹ Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto, *loc.cit.*

kelebihannya itu, dan kemudian dapat pula menggunakannya untuk membantu orang lain, untuk memimpin orang lain.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan, atau tindakan dengan tujuan tertentu melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Selanjutnya James A.F. Stoner dalam Syaiful Sagala mengatakan manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan, dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang penggunaan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²

Oemar Hamalik merumuskan manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.”³

Bertitik tolak dari rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang harus dijelaskan lebih lanjut.

- a. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan suatu proses kerja sama antar dua orang atau lebih secara formal.
- b. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yaitu sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 50

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007, h. 28

- c. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien, dari segi dana, waktu dan sebagainya.
- d. Manajemen mengacu kepada pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.⁴

Manajemen pendidikan yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengolahan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Untuk menerapkan manajemen pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan, kepala madrasah harus memperhatikan unsur-unsur penting dalam kegiatan pendidikan di madrasah, unsur-unsur itu adalah:

- a. Murid yang diproses, yaitu yang akan menjadi out put sekolah
- b. Guru dan personel lain yang membantu murid dalam proses belajarnya.
- c. Kurikulum, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan di sekolah, yang mencakup materi yang harus dikuasai murid.
- d. Alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan unsur-unsur analisa yang penting dalam kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah seperti diuraikan di atas, maka manajemen sekolah dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran
- b. Manajemen tenaga kependidikan
- c. Manajemen kesiswaan
- d. Manajemen keuangan dan pembiayaan
- e. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

⁴ Ibid, h. 28

- f. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat
- g. Manajemen layanan khusus.⁵
- h. Manajemen ekstrakurikuler
- i. Kepemimpinan sekolah
- j. Supervisi kepala sekolah.⁶

3. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktek keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian, dan kegiatan karyawisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah.⁷

Dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003 Pasal 36 menyebutkan bahwa :

- a. Ayat (1) : pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Ayat (2) : Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁸

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2004. h. 40

⁶ Hadari Nawawi, dkk, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Gh.ia Indonesia, 1992, h. 16-17

⁷ Suryosubroto.B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Rineka Cipta, h. 32.

⁸ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 24

Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka perlu adanya pengembangan kurikulum. Untuk itu, perlu adanya sebuah manajemen agar tujuan tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh para pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.

Istilah kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh jarak antara suatu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.⁹

Nur Uhbiyati menjelaskan kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.¹⁰

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 16

¹⁰ Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, h. 75

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kurikulum itu mempunyai empat unsur utama, yaitu :

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana ingin kita bentuk melalui kurikulum.
- b. Pengetahuan (*Knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang biasa disebut mata pelajaran. Bagian ini pulalah yang dimaksudkan dalam silabus.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum seperti ujian triwulan, ujian akhir dan lain.¹¹

Hal senada Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*”, merumuskan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Pengertian tersebut implikasinya sebagai berikut :

- a. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran sendiri pada hakikatnya adalah pengalaman nenek moyang di masa lampau. Berbagai pengalaman tersebut dipilih, dianalisis, serta disusun secara sistematis dan

¹¹ Ibid, h. 75-76

logis, sehingga muncul mata pelajaran seperti Sejarah, Ilmu Bumi, Ilmu Hayat, dan sebagainya.

- b. Mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga penyampaian mata pelajaran pada siswa akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berpikir.
- c. Mata pelajaran menggambarkan kebudayaan masa lampau. Adapun pengajaran berarti penyampaian kebudayaan kepada generasi muda.
- d. Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah. Ijazah diposisikan sebagai tujuan, sehingga menguasai mata pelajaran berarti telah mencapai tujuan belajar.
- e. Adanya aspek keharusan bagi setiap siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang sama. Akibatnya, faktor minat dan kebutuhan siswa tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum
- f. System penyampaian yang digunakan oleh guru adalah system penguasaan (imposisi). Akibatnya, dalam kegiatan belajar gurulah yang lebih banyak bersikap aktif, sedangkan siswa hanya bersifat pasif belaka.¹²

Sebagai perbandingan, ada baiknya kita kutip pula pendapat lain, seperti yang dikemukakan oleh Romine dalam buku Oemar Hamalik. Pendapat ini dapat digolongkan sebagai pendapat yang baru (modern), yang dirumuskan sebagai berikut :

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, h. 3-4

“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, wheter in the classroom or not”.

Implikasi perumusan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan di luar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum. Oleh karena itu, tidak ada pemisahan antara intra dan ekstrakurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. System penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru harus mengadakan berbagai kegiatan belajar-mengajar yang bervariasi, sesuai dengan kondisi siswa.
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di dalam masyarakat.¹³

Sehingga kurikulum dapat dipahami sebagai suatu sistem menyangkut penentuan segala kebijakan tentang kurikulum, susunan personalia dan prosedur pengembangan kurikulum, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya. Fungsi

¹³ *Ibid.*, h. 4-5

utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis.¹⁴

4. Manajemen Kurikulum

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Sedangkan kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

Sehingga dapat dipahami pengertian manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum atau pelaksanaan pendidikan membutuhkan dukungan sarana, prasarana media, dan sumber-sumber belajar serta budaya yang memadai, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan sampai dengan pengembangan lebih lanjut juga membutuhkan sistem pengelolaan atau manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen kurikulum yang efektif dan efisien bukan hanya dibutuhkan untuk mengelola kegiatan dan faktor-faktor internal, tetapi juga faktor-faktor eksternal.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 7

Pelaksanaan kurikulum atau pelaksanaan pendidikan bukan hanya didukung oleh faktor-faktor internal atau hal-hal yang ada di sekolah atau di perguruan tinggi tetapi juga membutuhkan dukungan, partisipasi, bantuan dan kerja sama dengan pihak-pihak luar sekolah atau pihak-pihak perguruan tinggi.

Mulai dari identifikasi, perencanaan, peningkatan partisipasi dan kerja sama, sampai dengan pelaksanaan, pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan lebih lanjut dari kegiatan-kegiatan kerja sama dan partisipasi masyarakat atau pihak di luar sekolah/luar perguruan tinggi membutuhkan pengelolaan yang intensif. sekolah atau perguruan tinggi adalah milik masyarakat dan untuk masyarakat, partisipasi dan kerja sama untuk memajukan sekolah atau perguruan tinggi dari masyarakat merupakan hal yang sangat penting.¹⁵

5. Pentingnya Manajemen Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh manajemen berdasarkan pertimbangan-pertimbangan multimensional, sebagai berikut :

- a. Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi, sosial budaya, sosiologi dan teknologi, bahkan ilmu manajemen banyak mendapat kontribusi dari disiplin-disiplin ilmu yang lain.
- b. Para pengembang kurikulum mengikuti pola dan akur pikir yang sinkron dan pola dan struktur berpikir dalam manajemen. Proses pengembangan tersebut sejalan dengan proses manajemen yakni bahwa kegiatan pengembangan dimulai

¹⁵ Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Resda Remaja Karya, 2006, h. 35-37

dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan control serta perbaikan.

- c. Implementasi kurikulum sebagai bagian yang lengkap/utuh dalam pengembangan kurikulum membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip kurikulum dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen.
- d. Pengembangan kurikulum tidak lepas bahkan sangat erat kaitannya dengan kebijakan di bidang pendidikan, yang bersumber dari kebijakan pembangunan nasional, kebijakan daerah, serta berbagai kebijakan sektoral. Rumusan kebijakan-kebijakan tersebut mengandung apa yang harus dikembangkan, mengapa harus dikembangkan, bagaimana cara mengembangkannya, siapa yang harus mengembangkannya, dan kapan harus dikembangkan.
- e. Manajemen memiliki makna penting dalam kerangka studi pengembangan kurikulum. Berdasarkan pertimbangan dan kondisi objektif dalam rangka pengembangan kurikulum, maka menjadi keharusan fundamental bagi para pengembang dan pengelola kurikulum untuk melakukan studi lebih luas dan mendalami bidang ilmu manajemen guna menunjang pekerjaannya.¹⁶

Di dalam manajemen kurikulum, setiap kepala sekolah harus melakukan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan kegiatan pengembangan kurikulum, yang dapat dilakukan melalui :

- a. Mendorong inisiatif dan kreativitas guru dalam melaksanakan pekerjaan guru yang menjadi tugasnya.

¹⁶ Oemar Hamalik, *op.cit.*, h. 18-19

- b. Mendorong inisiatif dan kreatifitas guru dalam mewujudkan kegiatan siswa di dalam dan di luar kelas/sekolah agar dapat memenuhi tuntutan kurikulum secara berhasil guna.
- c. Mendorong kerjasama guru dalam meningkatkan dalam proses belajar mengajar (PMB), termasuk juga dalam pembuatan SP dan melaksanakan evaluasi.
- d. Mendorong guru ikut serta dalam kegiatan bimbingan dan konseling, terutama yang menyangkut dalam proses belajar mengajar agar siswa memiliki daya serap yang tinggi terhadap materi/bahan didalam kurikulum.¹⁷

Begitu pentingnya kurikulum di sekolah yang harus dikembangkan oleh pihak-pihak sekolah seorang pemimpin sekolah harus mampu memberikan binaan terhadap kurikulum yang telah disepakati bersama dalam rangka pembinaan kurikulum yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu:

- a. Kepala sekolah hendaknya membimbing para guru untuk dapat memilih bahan-bahan pelajaran yang baik yang sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat.
- b. Membimbing dan mengawasi para guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan siswa.
- c. Menyelenggarakan rapat dewan guru secara incidental dan periodic, yang khusus untuk membicarakan kurikulum dan metode mengajar.
- d. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur dan untuk meneliti bagaimana metode mengajar yang dilakukan oleh guru.
- e. Mengadakan saling kunjungan kelas antar guru

¹⁷ Nawawi Hamalik, *op.cit.*, h. 65-66

- f. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan untuk menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada rencana pelajaran/silabus yang berlaku.
- g. Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian pada hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan sesuai dengan silabus
- h. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah umumnya dan usaha untuk memperbaikinya.¹⁸

6. Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum

Peranan adalah bermain sebagai (dalam drama), bertindak sebagai pemimpin dilembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹ Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif di sekolah disertai sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, terbuka, demokratis, serta mampu memberikan arahan, bimbingan dan penuntun pada guru.²⁰ Termasuk dalam manajemen kurikulum.

Kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dengan perincian sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal pembelajaran.
- b. Program tahunan, semesteran, caturwulan berdasarkan kalender pendidikan

¹⁸ HR. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2006, h. 90

¹⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 2

²⁰ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010, h. 81

- c. Jadwal pelajaran, tahunan, semesteran, percaturwulan, termasuk penetapan jenis mata pelajaran/ keterampilan dan pembagian tugas.
- d. Program satuan pelajaran (teori dan praktek) berdasarkan ukuran kurikulum.
- e. Pelaksanaan ulangan/tes hasil evaluasi belajar untuk kenaikan dan EBTA.
- f. Penyusunan kelompok murid/siswa berdasarkan norma pengurusan.
- g. Penyusunan nama penilaian.
- h. Penetapan kenaikan kelas.
- i. Laporan kemajuan hasil belajar murid.
- j. Pelaksanaan jadwal satuan pelajaran (teori dan praktek) menurut alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kalender pendidikan.²¹

Deskripsi singkat kualitas dan tingkah laku yang menandai kepala sekolah dalam sekolah yang berhasil adalah :

- a. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya (sekolahnya akan menjadi seperti apa), dan mendorong stafnya untuk bekerja merealisasikan visi tersebut.
- b. Memiliki harapan yang tinggi baik prestasi siswa maupun kinerja para staf.
- c. Mengamati guru dalam kelas dan memberikan masukan yang positif, dan konstruktif dalam menyelesaikan masalah peningkatan pengajaran.
- d. Mendorong pemanfaatan waktu mengajar yang efisien dan merancang prosedur untuk meminimalkan gangguan.
- e. Memanfaatkan materi dan tenaga secara kreatif
- f. Memonitor prestasi individu dan kelompok siswa dan memanfaatkan informasi untuk perencanaan pengajaran.

²¹ Burhanudin Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung :CV.Pustaka Setia, 1998 h. 29

g. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sedikit sekali menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang terkait dengan kurikulum dan pengajaran. Diyakini sedikit sekali kepala sekolah yang dipersiapkan untuk kepemimpinan pengajaran umumnya para guru, orang tua dan pemerhati pendidikan yang lain tidak menyadari pentingnya peranan aktif pembelajaran sebagai upaya kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang efektif, sekolah dimana setiap orang memperhatikan pengajaran dan prestasi belajar merupakan harapan yang tinggi dan perhatian kepala sekolah setiap harinya adalah pada perbaikan, peningkatan pendidikan.²²

Dalam kegiatan kurikulum terdapat penyusunan kurikulum pembelajaran. Kemudian untuk menyusun kurikulum pembelajaran ada 6 prinsip yang dijadikan pegangan untuk menyusun kurikulum pembelajaran, yang dikatakan oleh Al-Taumi yaitu :

- a. Menyeluruh pada tujuan dan kandungan kurikulum.
- b. Keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum.
- c. Berkaitan dengan bakat, minat dan kebutuhan pelajar, begitu juga dengan alam sekitarnya.
- d. Pemeliharaan perbedaan individual di antar pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, masalahnya, dan memelihara perbedaan dan kelainan di antara alam sekitar dan masyarakat.
- e. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang menjadi sumber metode pembelajaran.

²² Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009, h. 18

- f. Peraturan antar mata pelajaran, pengalaman dan isi yang terkandung di dalam kurikulum.²³

Peranan kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, di antaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang manajer. Adapun peranan kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu :

- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah /madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

²³ Suharsimi Arikonto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Rajawali Perss, 1990 h. 64

- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah.
- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
- m. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- n. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.²⁴

Sedangkan HM. Daryanto peranan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum adalah sebagai berikut :

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 11

- a. Membimbing para guru untuk memilih bahan-bahan pelajaran dan metode mengajar yang baik sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Peran kepala sekolah adalah :
 - 1) Membimbing guru dalam menggunakan buku-buku pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupan masyarakat.
 - 2) Membimbing para guru dalam menggunakan media pengajaran.
 - 3) Membimbing para guru dalam menggunakan metode mengajar.
- b. Menyelenggarakan rapat dewan guru tentang kurikulum yang dilakukan. Peran kepala sekolah adalah :
 - 1) Mengadakan rapat dengan dewan guru secara insidental untuk membicarakan kurikulum.
 - 2) Mengadakan rapat dengan dewan guru secara periodik untuk membicarakan kurikulum.
- c. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur dan untuk meneliti bagaimana metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Peran kepala sekolah adalah :
 - 1) Mengadakan saling kunjungan kelas antara guru sebagai pedoman persiapan strategi mengajar.
 - 2) Mengadakan pengawasan terhadap guru dalam metode mengajar yang dilakukannya.
 - 3) Mengadakan pertemuan individual dengan para gur mengenai kurikulum yang diajarkannya.
- d. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan membuat silabus. Peran kepala sekolah adalah :
 - 1) Membimbing guru dalam membuat program tahunan.

- 2) Membimbing guru dalam membuat program semester.
 - 3) Membimbing guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi sekolah.
- 1) Mengadakan observasi untuk perbaikan cara mengajar para guru.
 - 2) Membimbing para guru dalam menganalisa hasil tes
 - 3) Mengikut sertakan para guru dalam seminar atau penataran yang bersifat pengembangan ilmu keguruan.²⁵

7. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata ada beberapa faktor yang mempengaruhi peranan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pengetahuan kepala sekolah

Ilmu pengetahuan banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah pengetahuan bisa terlihat dari latar belakang pendidikan, telah lama menjadi guru, telah lama menjadi kepala sekolah, dan aktif mengikuti penataran dan seminar-seminar pendidikan, khususnya yang berkenaan tentang manajemen kurikulum.

b. Faktor dukungan dari guru

Guru yang kurang berpartisipasi dalam manajemen kurikulum, akan mempengaruhi peranan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum.

²⁵ HM. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h. 89

c. Faktor Siswa

Siswa yang kritis dalam memberikan komentar terhadap cara mengajar guru, akan mempengaruhi peranan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum.

d. Faktor dana

Faktor yang mempengaruhi peranan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum adalah masalah biaya. Untuk manajemen kurikulum, apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit.²⁶

B. Penelitian Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

1. Suaiti Mahasiwi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska dengan judul: “Pelaksanaan Perencanaan Dalam Administrasi Kurikulum di MA Fatahillah Terempa”. Menurut studi pendahuluan yang dilakukannya belum berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala, yaitu;
 - a. Adanya sebagian guru yang belum membuat perencanaan program tahunan.
 - b. Adanya sebagian guru yang belum membuat perencanaan program Modul.
 - c. Adanya sebagian siswa yang tidak mengisi daftar hadir.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, h. 160-161

Setelah diteliti ternyata hasilnya belum optimal perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah di Fatahillah Tarempa. Hal ini dilihat dari hasilnya 47% yang terletak di rentang kategori yang dibuatnya 0% sampai 55% dinyatakan belum optimal.

Hal ini disebabkan dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan guru tentang administrasi kurikulum.
 - b. Kurangnya minat guru untuk membuat perencanaan yang berhubungan dengan administrasi kurikulum.
2. Supratman Mahasiwa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska dengan judul: “Peranan Kepala Madrasah Membina Guru-Guru dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Mathlabul Ulum Desa Trimanunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh Supratman dengan menggunakan teknik wawancara adalah cara kepala sekolah dalam membina guru-guru dalam proses belajar mengajar belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :
- a. Jarang melaksanakannya pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam hal pembuatan satuan pelajaran.
 - b. Tidak adanya program kunjungan kelas.
 - c. Tidak adanya komunikasi efektif antara guru dengan kepala sekolah dalam hal peningkatan proses belajar mengajar.

Di MTs Mathlabul Ulum Desa Trimanunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, kepala sekolah dengan segala kebijakannya telah menjalankan fungsi

administrasinya. Namun demikian dalam hal pelaksanaan pembinaan kepada guru-guru dalam proses belajar mengajar belum maksimal, hal ini dilihat dari hasilnya 45% yang terletak di rentang kategori 40%-45%. Walaupun penelitian Suaiti ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum, Namun perbedaannya, Suaiti meneliti tentang pelaksanaan perencanaan dalam administrasi kurikulum, sedangkan penulis meneliti peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum. Demikian pula dengan penelitian Supratman. Walaupun sama-sama meneliti tentang peranan kepala madrasah, namun perbedaannya adalah, beliau meneliti tentang peranan kepala madrasah membina guru-guru dalam proses belajar mengajar, sedangkan penulis meneliti tentang peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa penelitian dengan judul peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad kecamatan Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak ada kesalahan dalam penelitian, dan untuk mengetahui peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad kabupaten Rokan Hilir.

1. Peranan Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum.

Adapun indikator peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad kecamatan Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir adalah:

- a. Membimbing para guru untuk memilih bahan-bahan pelajaran dan metode mengajar yang baik sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Peran kepala madrasah adalah menganjurkan guru agar :
 - 1) Membimbing para guru dalam menggunakan buku-buku pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupan masyarakat.
 - 2) Membimbing para guru dalam menggunakan media pengajaran.
 - 3) Membimbing para guru dalam menggunakan metode mengajar.
- b. Menyelenggarakan rapat dewan guru tentang kurikulum yang dilakukan. Peran kepala madrasah adalah :
 - 1) Mengadakan rapat dengan dewan guru secara insidental untuk membicarakan kurikulum.
 - 2) Mengadakan rapat dengan dewan guru secara periodik untuk membicarakan kurikulum.
- c. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur dan untuk meneliti bagaimana metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Peran kepala madrasah adalah :
 - 1) Mengadakan saling kunjungan kelas antara guru sebagai pedoman persiapan strategi mengajar.
 - 2) Mengadakan pengawasan terhadap guru dalam metode mengajar yang dilakukannya.
 - 3) Mengadakan pertemuan individual dengan para gur mengenai kurikulum yang diajarkannya.
- d. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan membuat silabus. Peran kepala madrasah adalah :
 - 1) Membimbing guru dalam membuat program tahunan.

- 2) Membimbing guru dalam membuat program semester.
 - 3) Membimbing guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi madrasah. Peran kepala madrasah adalah :
- 1) Mengadakan observasi untuk perbaikan cara mengajar para guru.
 - 2) Membimbing para guru dalam menganalisa hasil tes
 - 3) Mengikut sertakan para guru dalam seminar atau penataran yang bersifat pengembangan ilmu keguruan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Adapun indikator faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah :

- a. Faktor pengetahuan kepala sekolah
- b. Faktor dukungan dari guru
- c. Faktor dari siswa
- d. Faktor dana

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juli 2010 sampai dengan bulan Pebruari 2011. Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Bilad kecamatan Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Kepala Madrasah MTs Nurul Bilad Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah satu orang. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian adalah Manajemen Kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah satu orang.

Dalam peneltian ini penulis tidak mengambil sampel karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya satu orang, yaitu kepala madrasah MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah satu orang.¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada kepala

¹ Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing (bekerjasama dengan Nusa Media Yogyakarta, 2011, h. 51

madrasah MTs Nurul Bilad kecamatan Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir.guna mendapatkan data tentang peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad kecamatan Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir, dan untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad kecamatan Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, dapat dipaparkan dengan teknik deskriptif, yaitu teknik menggambarkan fenomena yang diperoleh dengan apa adanya, kemudian diklasifikasikan dan digambarkan dengan kalimat. Sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang dipersentasekan dan ditafsirkan. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.2004. h. 43

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.³

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta : Rineka Cipta. 1998. h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Madrasah Tsanawiyah adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai dua kurikulum gabungan. Kurikulum pendidikan agama dan kurikulum pendidikan umum. Akibat dari lulusan madrasah dasar yang setiap tahun ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas. Sebagian besar terbentur kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikannya di luar daerah. Oleh sebab itu tokoh masyarakat berserta Aparat Desa, berkeinginan untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, agar tamatan dari madrasah di daerah Kecamatan Rimba Melintang mudah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Berkat semangat dan perjuangan dari masyarakat dan putra daerah, maka madrasah ini dapat berdiri pada tahun 1993 yang diketuai oleh M. Nasir berserta tokoh-tokoh pendiri lainnya yaitu: Adnansyah sebagai ketua II, M. Idrus Sekretaris I, M. Kholil sebagai sekretaris II, M. Alibudin sebagai bendahara I, M. Tarmizi sebagai bendahara II dan anggota-anggota lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Wilayah Madrasah Tsanawiyah ini lebih kurang 02 hektar. Berkat Rahmat Allah SWT pada tahun 1994 Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad siap dibangun dan bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga

pada tahun 1997 jumlah murid yang masuk sekitar 20 siswa. Dari tahun ketahun perkembangan Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad semakin bertambah, sejak berdirinya sampai sekarang jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir lebih kurang sejumlah 500 siswa dan sekarang yang masih melakukan pendidikan di madrasah tersebut berjumlah 123 siswa.

Adapun profil madrasah yang ada di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah:

PROFIL MADRASAH
Nama Madrasah : MTs Nurul Bilad

- | | | |
|-----------------------------|---|--------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : | MTs Nurul Bilad |
| b. No. Statistik | : | 212091004016 |
| c. Propinsi | : | Riau |
| d. Otonomi Daerah | : | - |
| e. Kecamatan | : | Rimba Melintang |
| f. Desa/Kelurahan | : | Teluk Pulau Hulu |
| g. Jalan dan Nomor | : | Jl. Lintas Bagan Siapi-api |
| h. Kode Pos | : | 28895 |
| i. Telepon | : | - |
| j. Daerah | : | Pedesaan |
| k. Status Madrasah | : | Swasta |
| l. Akreditasi | : | C |
| m. Surat Kelembagaan | : | - |
| n. Penerbit SK | : | Depag No. C/IV/PP.032/06/1995. |
| o. Tahun Berdiri | : | Tahun 1993 |
| p. Tahun Perubahan | : | Tahun 1997 |
| q. KBM | : | Pagi |
| r. Bangunan Madrasah | : | Milik Sendiri |
| s. Lokasi Madrasah | | |
| 1) Jarak ke Pusat Kecamatan | : | 2 KM |
| 2) Jarak ke Pusat Kabupaten | : | 138 KM |
| 3) Jarak ke Pusat Propinsi | : | 395 KM |

- 4) Terletak pada : Desa Teluk Pulau Hulu
 t. Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yakni : *“Terwujudnya Lulusan yang berkualitas”*.

Sedangkan Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah : *“Meningkatkan sumber daya alam manusia dan Layanan pendidikan di kalangan masyarakat”*.

3. Kepala Madrasah

Suhaimi, S.Pd.I adalah kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, dia adalah seorang yang memiliki kepribadian yang baik dan gigih untuk mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan di dalam masyarakat. Kira-kira berumur 7 tahun ayahnya memasuki suhaimi ke Madrasah Dasar pada tahun 1976 Kemudian dia melanjutkan pendidikan di Madrasah Menengah Pertama Bagan siapi-api pada tahun 1982. Lulus dari Madrasah Tingkat Pertama kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Menengah Atas (SMA) pada tahun 1985. Setelah tamat dari sana kemudian dia mengajar suatu Madrasah Dasar 014 pada tahun 1986 menjadi seorang guru. karena dia merasa ilmunya masih kurang dia melanjutkan pendidikan madrasah tinggi pada tahun 1990 dan selesai pada tahun 1998. Tamat madrasah di perguruan

tinggi dia melanjutkan kembali mengajar di madrasah dasar 014. Setelah beberapa tahun menjadi seorang guru dan berhenti menjadi guru SD 014 pada tahun 1993 dan menjadi guru MTs. Tidak beberapa lama dia diangkat menjadi kepala madrasah di Madrasah Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 1995 hingga sekarang lebih kurang menjabat sebagai kepala madrasah 10 tahun.

Penulis melihat bahwa Kepala Madrasah MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Sudah begitu matang menjabat sebagai kepala madrasah, baik dari segi umur, pengalaman maupun pengetahuannya.

4. Keadaan Guru

Guru adalah salah seorang yang mentransferkan ilmu pengetahuannya ke siswa, kemudian sebagai contoh tauladan bagi siswa. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung proses belajar mengajar, tanpa adanya guru maka kegiatan tersebut tidak akan lancar. Oleh sebab itu guru haruslah diperhatikan, berikan suatu yang diinginkannya dalam proses belajar mengajar. Adapun keadaan guru MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang lihat tabel di bawah ini

Tabel IV. 1.

**KEADAAN GURU MTs NURUL BILAD KECAMATAN RIMBA MELINTANG
KABUPATEN ROKAN HILIR.**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Study
1	Suhaimi S.Pd.I	Kepala Madrasah	SI.	Akidah Akhlak
2	Anasruddin, S.Pd.I	Wakasek	SI.	B. Arab
3	Suraida, S.Pd.I	Bendahara	SI.	B. Inggris
4	Zurrahmi	Waka Kurikulum	MA	Biologi/TIK
5	Aspan, A.Ma	Waka Kesiswaan	D2	A.Akhlak/DAI
6	Syafrudin	Waka perpustakaan	PGA	Q. Hadits
7	Safari	Waka Humas	MA	IPS
8	Jefridin, A.Md	Waka sarana	D3	Penjaskes
9	Rahayu	Wali kelas VII A	MA	B.Indo/SKI
10	Jamhur	Wali kelas VII B	SMA	PPK
11	Ayu Wahyuni	Wali kelas VIII	MA	B.Arab/Q.Hadits
12	Karmidi	Wali kelas IX A	SMA	Fisika
13	Nurmalasari	Wali kelas IX B	SMA	Matematika
14	Endang Sari	Tata Usaha	SMA	KTK
15	Maisyorah. A.Ma	Guru	D2	Fiqih/SKI
16	Syafrizal, A.Ma	Guru	D2	B.Indonesia

Sumber Data : Kantor TU MTs Nurul Bilad

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang sangat mendukung kemajuan madrasah. Tanpa adanya murid maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Sebab itulah yang menjadi faktor pendukung dan menentukan terjadinya belajar dan mengajar. Jadi siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar dan keberhasilan dalam belajar siswa adalah guru yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Adapun jumlah siswa di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yakni:

Tabel. IV. 2.

**KEADAAN SISWA MTs NURUL BILAD KECAMATAN RIMBA
MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR**

Kelas	Jumlah Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	2	20	25	45
II	1	10	16	26
III	2	22	30	52
Jumlah	5	52	71	123

Sumber data : Kantor TU. MTs. Nurul Bilad

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka guru akan merasa kesulitan untuk mentransferkan ilmunya. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini beberapa sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yakni:

Tabel. IV. 3

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTs
NURUL BILAD KECAMATAN RIMBA MELINTANG
KABUPATEN ROKAN HILIR**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Teori/ Kelas	8 Ruangan
2	Ruangan Labor	1 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
6	Ruang Guru	1 Ruangan
	Ruang Osis	1 Ruangan
7	Ruang TU	1 Ruangan
8	Rumah Ibadah / Masjid	1 Ruangan
12	Ruang Kamar Kecil Guru	1 Ruangan
13	Kamar Kecil Siswa	2 Ruangan
14	Caferia/Kantin	1 Ruangan
15	Meja dan Kursi Belajar	127 Buah
17	Meja dan Kursi Kepala Madrasah	1 Buah
18	Meja dan Kursi Guru	15 Buah
19	Lemari	9 Buah
21	Rak Penyimpanan	10 Buah
22	Globe	1 Buah
23	Komputer	4 Buah
24	Alat Olah Raga	8 Buah
25	Patung Kerangka Manusia	1 Buah

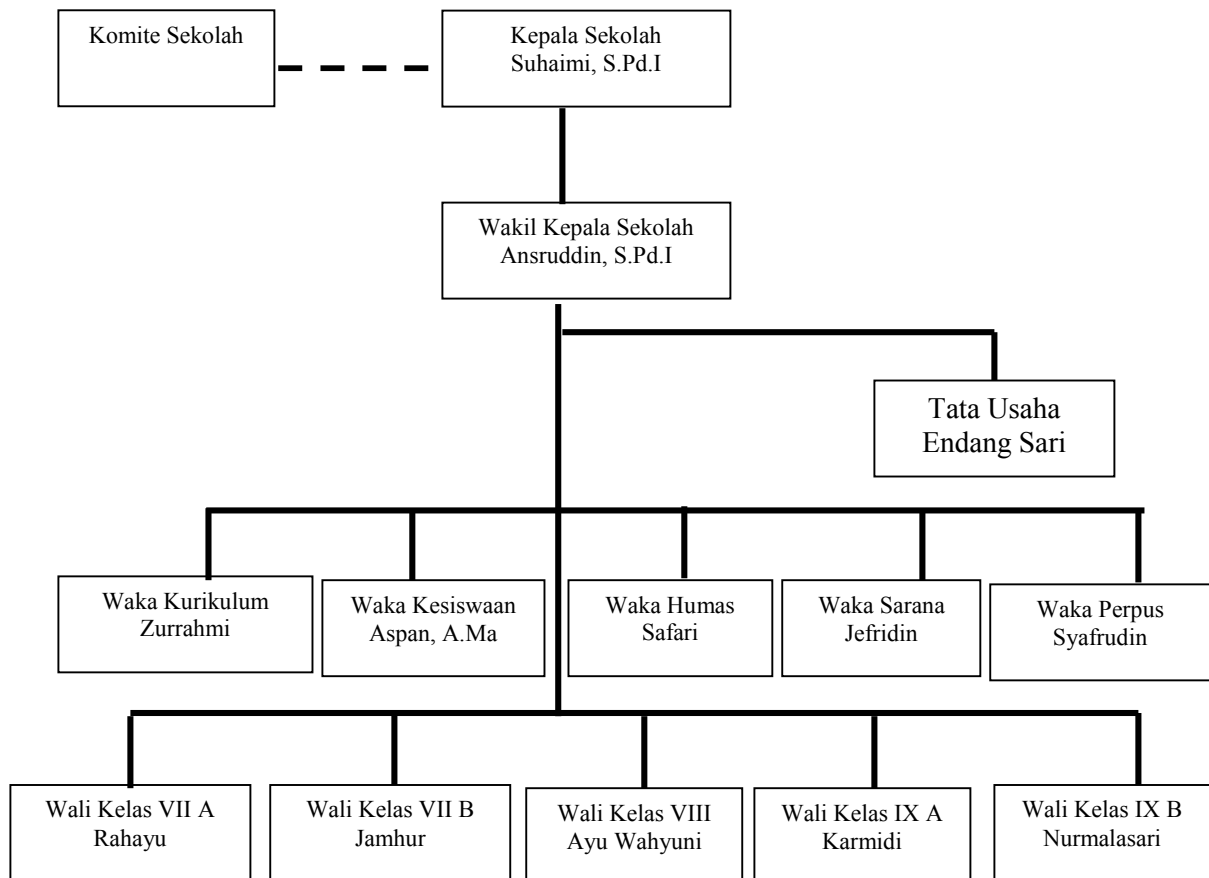
Sumber Data : Kantor TU. MTs. Nurul Bilad

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan atau bagian-bagian bidang pekerjaan yang telah ditugaskan oleh kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah :

Gambar IV. 1

**STRUKTUR ORGANISASI MTs. NURUL BILAD KECAMATAN RIMBA
MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR.**



Sumber Data : Kantor TU MTs Nurul Bilad.

8. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum adalah panduan mata pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru di lembaga pendidikan. Tanpa adanya kurikulum di lembaga pendidikan, maka tujuan yang akan dicapai mengambang bahkan tidak sesuai apa yang menjadi tujuan yang di inginkan. Adapun kurikulum yang digunakan dalam pendidikan MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah:

- a. Ilmu Pengetahuan Alam :
 - 1) Biologi
 - 2) Fisika
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a. Sejarah Kebudayaan Islam
- c. Matematika
- d. Bahasa Indonesia
- e. PPKN
- f. Bahasa Inggris
- g. Penjaskes
- h. Pendidikan Islam
 - 1) Bahasa Arab
 - 2) Fiqih
 - 3) Akidah Akhlak
 - 4) Al-Qur'an dan Hadits
- i. Mata Pelajaran Ekstrakurikuler
 - 1) OSIS
 - 2) Olahraga

B. Penyajian Data

Sebagaimana pada BAB I penulis lakukan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhi tentang peranan kepala madrasah dalam manajemen

kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Untuk memperoleh dan informasi data tentang manajemen kurikulum, maka penulis menggunakan tehnik analisa data yaitu wawancara dan dokumentasi.

Penyajian data terakhir yang penulis lakukan adalah dengan tehnik analisa data wawancara. Teknik analisa data wawancara adalah memberikan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada kepala madrasah MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang untuk memperoleh data peranan dalam manajemen kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Dalam hal ini penulis menyajikan data tentang wawancara yang penulis lakukan kepada kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Peranan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum

Sebagaiman yang telah penulis terangkan bahwa wawancara adalah mengajukan beberapa pertanyaan terhadap kepala madrasah di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini penulis lakukan adalah untuk mencari data tentang peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Adapun indikator-indikator peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah:

- a. Membimbing para guru untuk memilih bahan-bahan pelajaran dan metode mangajar yang baik sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Peran kepala madrasah adalah :

- 1) Membimbing para guru dalam menggunakan buku-buku pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupan masyarakat.
 - 2) Membimbing para guru dalam menggunakan media pengajaran.
 - 3) Membimbing para guru dalam menggunakan metode mengajar.
- b. Menyelenggarakan rapat dewan guru tentang kurikulum yang dilakukan. Peran kepala madrasah adalah :
- 1) Mengadakan rapat dengan dewan guru secara insidental untuk membicarakan kurikulum.
 - 2) Mengadakan rapat dengan dewan guru secara periodik untuk membicarakan kurikulum.
- c. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur dan untuk meneliti bagaimana metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Peran kepala madrasah adalah :
- 1) Mengadakan saling kunjungan kelas antara guru sebagai pedoman persiapan strategi mengajar.
 - 2) Mengadakan pengawasan terhadap guru dalam metode mengajar yang dilakukannya.
 - 3) Mengadakan pertemuan individual dengan para guru mengenai kurikulum yang diajarkannya.
- d. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan membuat silabus. Peran kepala madrasah adalah :
- 1) Membimbing guru dalam membuat program tahunan.
 - 2) Membimbing guru dalam membuat program semester.
 - 3) Membimbing guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- e. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi madrasah. Peran kepala madrasah adalah :
- 1) Mengadakan observasi untuk perbaikan cara mengajar para guru.
 - 2) Membimbing para guru dalam menganalisa hasil tes
 - 3) Mengikut sertakan para guru dalam seminar atau penataran yang bersifat pengembangan ilmu keguruan.

Berdasarkan indikator penelitian yang penulis lakukan di atas. Maka indikator itulah yang menjadi wawancara yang penulis lakukan di lembaga pendidikan MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Oleh sebab itu, wawancara tentang peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah:

- a. Membimbing Para Guru Dalam Menggunakan Buku-Buku Pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupannya.

Peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah :

- 1) Dalam hal membimbing para guru dalam menggunakan buku-buku pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupan masyarakat. Aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa hal ini perlu dilaksanakan agar apa yang diajarkan guru kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
- 2) Dalam hal membimbing para guru dalam menggunakan media pengajaran.

Hasil wawancara aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala

madrasah mengatakan bahwa penggunaan media pengajaran perlu digunakan guru supaya proses pembelajaran mudah diterima siswa dan tidak membosankan.

- 3) Dalam hal Membimbing para guru dalam menggunakan metode mengajar. Hasil wawancara aspek ini **tidak dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa aspek ini tidak dilaksanakan karena guru lebih tahu bagaimana cara menggunakan metode mengajar yang baik dan cocok terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{3} \times 100\%$$

$$P = \frac{200}{3}$$

$$P = 66,67\%$$

Maka setelah dilakukan wawancara terhadap responden, diperoleh persentase sebesar 66,67%, dengan kategori “Cukup Baik”, karena berada pada rentang 56%-75%.

- b. Dalam hal Menyelenggarakan Rapat Dewan Guru Tentang Kurikulum Yang Dilakukan

Peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah :

- 1) Dalam hal mengadakan rapat dengan dewan guru secara insidental untuk membicarakan kurikulum yang digunakan. Hasil wawancara pada aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah juga mengatakan rapat secara insidental perlu dilakukan, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
- 2) Dalam hal mengadakan rapat dengan dewan guru secara periodik untuk membicarakan kurikulum yang digunakan. Hasil wawancara aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa rapat secara periodik perlu diadakan, karena hal ini diadakan untuk mengetahui keluhan dari para guru dalam mengembangkan kurikulum.

Dengan demikian dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{2} \times 100\%$$

$$P = \frac{200}{2}$$

$$P = 100\%$$

Maka setelah dilakukan wawancara terhadap responden, diperoleh persentase sebesar 100,00%, dengan kategori “Baik”, karena berada pada rentang 76%-100%.

- c. Mengadakan Kunjungan Kelas Yang Teratur Dan Untuk Meneliti Bagaimana Metode Mengajar Yang Dilakukan Oleh Guru

Peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah :

- 1) Dalam hal mengadakan saling kunjungan kelas antara guru sebagai pedoman persiapan strategi mengajar. Hasil wawancara pada aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa pelaksanaan kunjungan kelas bersama guru-guru yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk dijadikan sebagai pedoman guru-guru mempersiapkan dirinya dalam proses pembelajaran.
- 2) Dalam hal mengadakan pengawasan terhadap guru dalam metode mengajar yang dilakukannya. Hasil wawancara pada aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa melakukan pengawasan dalam satu kali dalam seminggu, untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Apakah metode yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan atau tidak.
- 3) Dalam hal mengadakan pertemuan individual dengan para guru mengenai kurikulum yang diajarkannya. Hasil wawancara pada aspek ini **tidak dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa sulitnya untuk membuat pertemuan individual dengan para guru, karena para guru di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir mempunyai kesibukan masing-masing, selain melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{3} \times 100\%$$

$$P = \frac{200}{3}$$

$$P = 66,67\%$$

Maka setelah dilakukan wawancara terhadap responden, diperoleh persentase sebesar 66,67%, dengan kategori “Cukup Baik”, karena berada pada rentang 56%-75%.

d. Setiap Permulaan Tahun Ajaran Guru Diwajibkan Membuat Silabus

Peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah :

- 1) Dalam hal membimbing guru membuat program tahunan. Hasil wawancara aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa guru yang telah dibimbing akan mudah membuat program tahunan yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
- 2) Dalam hal membimbing guru dalam membuat program semester. Hasil wawancara pada aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa yang telah dibimbing akan mudah membuat program semester yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

- 3) Dalam hal membimbing guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil wawancara pada aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa guru yang telah dibimbing akan mudah membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{3} \times 100\%$$

$$P = \frac{300}{3}$$

$$P = 100\%$$

Maka setelah dilakukan wawancara terhadap responden, diperoleh persentase sebesar 100,00%, dengan kategori “Baik”, karena berada pada rentang 76%-100%.

- e. Setiap Akhir Tahun Ajaran Mengadakan Penelitian Bersama Guru-Guru Mengenai Situasi Madrasah

Peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah :

- 1) Dalam hal mengadakan observasi untuk perbaikan cara mengajar para guru.

Hasil wawancara pada aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah.

Kepala madrasah mengatakan bahwa observasi perlu dilakukan, untuk

melihat hasil belajar siswa apabila turun maka guru harus mengubah sistem belajarnya dan apabila naik maka guru harus mempertahankannya.

- 2) Dalam hal membimbing para guru dalam menganalisa hasil tes. Hasil wawancara pada aspek ini **tidak dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa dalam menganalisa hasil tes merupakan tanggung jawab para guru itu sendiri, selanjutnya tentu guru lebih mengerti dalam menganalisis hasil tes yang diperoleh karena guru merupakan orang yang pertama dalam proses pembelajaran.
- 3) Dalam hal mengikut sertakan para guru dalam seminar atau penataran yang bersifat pengembangan ilmu keguruan. Hasil wawancara pada aspek ini **dilaksanakan** oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa dalam kegiatan seminar atau penataran guru perlu diikutsertakan, supaya wawasan guru dalam pengembangan proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan lagi.

Dengan demikian dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{3} \times 100\%$$

$$P = \frac{200}{3}$$

$$P = 66,67\%$$

Maka setelah dilakukan wawancara terhadap responden, diperoleh persentase sebesar 66,67%, dengan kategori “Cukup Baik”, karena berada pada rentang 56%-75%.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun indikator faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum adalah :

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pengetahuan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah mengatakan bahwa setelah menamatkan pendidikan di SMA dia melanjutkan pendidikannya di jenjang yang lebih tinggi, yaitu di STAI Bagai Siapi-API, disamping kuliah beliau juga mengajar di Sekolah Dasar. Setelah menyelesaikan S1, beliau menjadi guru di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Sekampung Kabupaten Rokan Hilir selama lebih kurang 9 tahun, dan diangkat menjadi kepala madrasah. Beliau menjabat sebagai kepala madrasah selama 10 tahun hingga sekarang. Selain itu, kepala madrasah cukup banyak mengikuti penataran atau seminar-seminar pendidikan, baik ketika menjadi guru, maupun selama menjabat sebagai kepala madrasah.

2) Faktor Dukungan Dari Guru

Kepala madrasah mengatakan bahwa adanya kegiatan seminar atau kegiatan penataran yang dilakukan para guru sebagai penambahan wawasan dalam mengembangkan kurikulum, diharapkan dapat ditingkatkan lagi. Karena dengan aktifnya mengikuti penataran, pengetahuan guru tentang manajemen kurikulum akan lebih baik.

3) Faktor Siswa

Kepala madrasah mengatakan bahwa, dukungan siswa berupa memberikan komentar terhadap cara mengajar guru agar menyesuaikan dengan kemampuan mereka.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah faktor biaya. Kepala madrasah mengatakan bahwa, karena kurangnya dana yang tersedia, maka peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir belum dapat berjalan dengan baik.

C. Analisa Data

Adapun peranan kepala madrasah yang wawancara secara keseluruhan memuat 14 aspek, untuk lebih jelas hasil rekapitulasi wawancara terhadap peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 4.
REKAPITULASI HASIL WAWANCARA TENTANG PERANAN KEPALA
MADRASAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI MTS NURUL
BILAD KECAMATAN RIMBA MELINTANG
KABUPATEN ROKAN HILIR

No	Aspek yang Wawancara	Keterangan
		Dilaksanakan/Tidak
1	Membimbing guru dalam menggunakan buku-buku pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupan masyarakat.	1
2	Membimbing para guru dalam menggunakan media pengajaran.	1
3	Membimbing para guru dalam menggunakan metode mengajar.	0
4	secara insidental untuk membicarakan kurikulum dan metode mengajar	1
5	Mengadakan rapat dengan dewan guru secara periodik untuk membicarakan kurikulum dan metode mengajar.	1
6	Mengadakan saling kunjungan kelas antara guru sebagai pedoman persiapan strategi mengajar.	1
7	Mengadakan pengawasan terhadap guru dalam metode mangajar yang dilakukannya.	1
8	Mengadakan pertemuan individual dengan para guru mengenai kurikulum yang diajarkannya.	0
9	Membimbing guru dalam membuat program tahunan.	1
10	Membimbing guru dalam membuat program semester.	1
11	Membimbing guru dalam membuat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	1
12	Mengadakan observasi untuk perbaikan cara mengajar para guru.	1
13	Membimbing para guru dalam menganalisa hasil tes	0
14	Mengikut sertakan para guru dalam seminar atau penataran yang bersifat pengembangan ilmu keguruan	1
Jumlah		11
Persentase (%)		78.57%

Sumber Data: Hasil Wawancara

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan observasi dari yang terksana aspek diperoleh 11 aspek yang terlaksana, sedangkan 3 aspek tidak terlaksana. Dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{1100}{14}$$

$$P = 78,57\%$$

Untuk menentukan kategori persentase diatas, digunakan ukuran sebagai berikut :

1. 76 % - 100 % = Di kategorikan baik
2. 56 % - 75 % = Di kategorikan cukup baik
3. 40 % - 55 % = Di kategorikan kurang baik
4. < 40 % = Di kategorikan tidak baik

Jika dilihat dari kategori di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tergolong “Baik” karena berada antara persentase 76% - 100%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir secara persentase diperoleh 78,57% tergolong baik.
2. Faktor-faktor pendukung kepala madrasah dalam manajemen kurikulum MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah faktor pengetahuan, faktor dukungan dari guru, dan faktor dari dukungan siswa. Sedangkan faktor penghambat peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah : karena kurangnya dana yang akan peranan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir belum dapat berjalan dengan baik tersedia, ini.

B. Saran

Setelah penelitian penulis lakukan di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Ada beberapa saran yang penulis sampaikan yakni :

1. Kepala madrasah sebaiknya meningkatkan lagi peranannya dalam manajemen kurikulum.

2. Kepala madrasah sebaiknya lebih aktif dalam membimbing dan memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Dalam manajemen kurikulum, kepala madrasah sebaiknya memperhatikan metode mengajar guru dan silabus yang dibuat oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.2004
- Burhanudin Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung :CV.Pustaka Setia, 1998
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung: Rosdakarya. 2004
- Hadari Nawawi, dkk, *Administrasi Madrasah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafra Publishing (bekerjasama dengan Nusa Media Yogyakarta, 2011
- HM. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Moh Rifa'i, *Administrasi Pendidikan*, Jamimarrs, Bandung : 1986
- Mulyana, *Menejadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Resda Remaja Karya, 2006
- Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Mutiara Sumber Wijai, 1996
- Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 2009
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- _____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Salfen Hasri, *Madrasah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009

Suharsimi Arikonto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta : Rineka Cipta. 1998.

Suryo Subroto. B, *Manajemen Pendidikan di Madrasah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009

Lampiran. Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI MTs NURUL BILAD KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR

- 1 Apakah Bapak membimbing para guru dalam menggunakan buku-buku pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan kehidupan masyarakat ?
- 2 Apakah Bapak membimbing para guru dalam menggunakan media pengajaran?
- 3 Apakah Bapak membimbing para guru dalam menggunakan metode mengajar ?
- 4 Apakah Bapak mengadakan rapat dengan dewan guru secara insidental untuk membicarakan kurikulum ?
- 5 Apakah Bapak mengadakan rapat dengan dewan guru secara periodik untuk membicarakan kurikulum ?
- 6 Apakah Bapak mengadakan saling kunjungan kelas antara guru sebagai pedoman persiapan strategi mengajar ?
- 7 Apakah Bapak mengadakan pengawasan terhadap guru dalam metode mengajar yang dilakukannya ?
- 8 Apakah Bapak mengadakan pertemuan individual dengan para guru mengenai kurikulum yang diajarkannya ?
- 9 Apakah Bapak membimbing guru membuat program tahunan ?
- 10 Apakah Bapak membimbing guru dalam membuat program semester ?
- 11 Apakah Bapak membimbing guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ?
- 12 Apakah Bapak mengadakan observasi untuk perbaikan cara mengajar para guru ?
- 13 Apakah Bapak membimbing para guru dalam menganalisa hasil tes ?
- 14 Apakah Bapak mengikut sertakan para guru dalam seminar atau penataran yang bersifat pengembangan ilmu keguruan ?

**INSTRUMEN WAWANCARA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG
PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI
MTs NURUL BILAD KECAMATAN RIMBA MELINTANG
KABUPATEN ROKAN HILIR**

- 1 Apa saja faktor pendukung bapak dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir kalau dilihat dari faktor ilmu pengetahuan kepala madrasah?
- 2 Apa saja faktor pendukung bapak dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir kalau dilihat dari faktor para guru ?
- 3 Apa saja faktor pendukung bapak dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir kalau dilihat dari faktor siswa ?

**INSTRUMEN WAWANCARA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI
MTs NURUL BILAD KECAMATAN RIMBA MELINTANG
KABUPATEN ROKAN HILIR**

- 1 Apa saja faktor penghambat bapak dalam manajemen kurikulum di MTs Nurul Bilad Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir kalau dilihat dari faktor biaya ?